



LITERATURE REVIEW: EBP DALAM PENANGANAN PASIEN COVID-19 DI UNIT GAWAT DARURAT

Risa Farida¹, Sastria Yudisti², Ida Rosidawati³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl.Tamansari NO. KM.2 Mulyasari Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Risafarida21@gmail.com, sastriayudisti@gmail.com, idarosidawati@umtas.ac.id

Abstrac *Introduction: The emergency service sector became the epicenter of the crisis during the COVID-19 Pandemic, demanding the adoption of a responsive and flexible Evidence-Based Practice (EBP). The main purpose of this review is to evaluate the efficacy of EBP intervention and explore the implementation challenges experienced by health workers through primary study analysis. Method: This research uses a Literature Review approach by reviewing literature published between January 2020 and July 2024. Primary data sources are identified from the main database (PubMed, ScienceDirect, Google Scholar). Five primary studies, consisting of Quasi-Experimental and Qualitative (Phenomenology) designs, are synthesized thematically to obtain holistic evidence. Results: The findings are categorized based on quantitative and qualitative dimensions. Quantitatively, the Quasi-Experiment study confirms that continuous education programs (such as the Online Journal Club) result in a significant increase in the knowledge and positive attitude of nurses towards EBP. However, the qualitative dimension reveals that the implementation of best practices is consistently hindered by complex contextual factors. Professional fatigue (burnout) and time constraints as well as lack of systemic support were found to be the main triggers of the discrepancy between nurses' knowledge and their actual practice in the field. Conclusion: The long-term success of EBP in the ER depends heavily on the balance between providing effective evidence and mitigating systemic obstacles. Health institutions are recommended to integrate psychosocial support mechanisms and ensure the availability of essential resources as a prerequisite for sustainable evidence-based practice.*

Keywords: Evidence-Based Practice (EBP); COVID-19; Emergency Services; Primary Studies; Implementation Obstacles.

Abstrak Pendahuluan: Sektor pelayanan gawat darurat menjadi episentrum krisis selama Pandemi COVID-19, menuntut adopsi Evidence-Based Practice (EBP) yang responsif dan fleksibel. Tujuan utama tinjauan ini adalah untuk mengevaluasi efikasi intervensi EBP dan mendalami tantangan implementasi yang dialami oleh tenaga kesehatan melalui analisis studi primer. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan Literature Review dengan menelaah literatur yang diterbitkan antara Januari 2020 hingga Juli 2024. Sumber data primer diidentifikasi dari database utama (PubMed, ScienceDirect, Google Scholar). Lima studi primer, terdiri dari desain Kuasi-Eksperimen dan Kualitatif (Fenomenologi), disintesis secara tematik untuk mendapatkan bukti yang holistik. Hasil: Temuan dikategorikan berdasarkan dimensi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, studi Kuasi-Eksperimen mengonfirmasi bahwa program edukasi yang berkesinambungan (seperti Online Journal Club) menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap positif perawat terhadap EBP. Namun, dimensi kualitatif mengungkapkan bahwa penerapan praktik terbaik (best practices) secara konsisten terhambat oleh faktor kontekstual yang kompleks. Kelelahan profesional (burnout) dan kendala waktu serta minimnya dukungan sistemik ditemukan sebagai pemicu utama diskrepansi antara pengetahuan perawat dan praktik aktual mereka di lapangan. Kesimpulan: Keberhasilan jangka panjang EBP di UGD sangat bergantung pada keseimbangan antara penyediaan bukti yang efektif dan mitigasi hambatan sistemik. Institusi kesehatan direkomendasikan untuk mengintegrasikan mekanisme dukungan psikososial dan memastikan ketersediaan sumber daya esensial sebagai prasyarat bagi praktik berbasis bukti yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Evidence-Based Practice (EBP); COVID-19; Pelayanan Gawat Darurat; Studi Primer; Hambatan Implementasi.

PENDAHULUAN

Penularan virus Corona Disease 2019 (COVID-19) menjadi suatu krisis kesehatan dunia dengan dampak epidemiologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, telah merenggut dan menyebabkan milyaran kasus dan kematian secara global (WHO, 2023). Dalam konteks nasional, dengan karakteristik kepadatan penduduk serta tujuh sektor kesehatan dengan kompleksnya pembagian dan keterbatasan sumber daya, menjadikan Unit Gawat Darurat sebagai filter yang sangat penting dan menjadi titik berisiko terhadap penyebaran. Pandemi COVID-19 memicu krisis di seluruh dunia yang secara fundamental mengubah sistem perawatan kesehatan, dengan Ruang Gawat Darurat (UGD) muncul sebagai saluran utama untuk pengelolaan kasus dan lokasi dengan risiko penularan virus tertinggi. Skenario ini memerlukan modifikasi cepat dan fleksibel dalam praktik klinis dan strategi manajemen.

Pembentukan protokol baru, yang mencakup sistem triase, pemanfaatan ketat Alat Pelindung Diri (APD), dan alokasi sumber daya, harus didasarkan pada bukti ilmiah paling kuat yang tersedia, umumnya disebut sebagai Evidence based Practice (EBP). EBP sangat penting dalam menjaga kesejahteraan pasien dan profesional tenaga kesehatan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional di tengah keterbatasan.

Masalah utama para klinisi Unit Gawat Darurat adalah kesulitan menegakkan diagnosis dan manajemen pada tahap awal penyakit yang bisa jadi menyebabkan intubasi terjadi terlambat dan atau sumber daya teralokasi dengan tidak efisien yang menyebabkan angka kematian meningkat. Evidence based Practice (EBP) pada dasarnya mewakili penggabungan bukti penelitian yang paling kuat, ketajaman klinis, dan nilai-nilai yang berpusat pada pasien. Sepanjang pandemi, terlepas dari lonjakan besar dalam publikasi ilmiah, masuknya informasi yang cukup besar ini menghadirkan tantangan yang cukup besar bagi para perawat dan personel manajerial di Ruang Gawat Darurat (UGD) untuk membedakan dan menerapkan bukti relevan terkait dengan cepat. Metodologi penelitian kuantitatif, termasuk desain kuasi-eksperimental dan uji coba terkontrol acak (RCT), sangat penting untuk mengevaluasi kemanjuran intervensi EBP (misalnya, efektifitas sistem telemonitoring atau program Pendidikan edukasi); Namun, temuan ini sering gagal untuk mengatasi masalah mendasar yang berkaitan dengan proses implementasi.

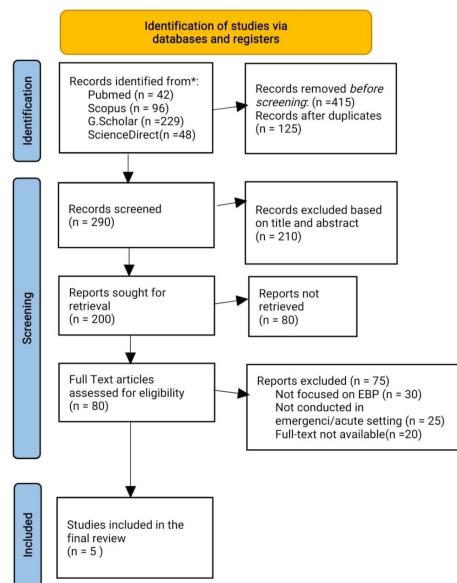
Dari sudut pandang teori, EBP berfungsi sebagai model yang sah untuk pengambilan keputusan klinis, yang mengasosiasikan penilaian klinis individu dengan bukti penelitian yang valid dan preferensi pasien (Smith et al., 2020). Namun, munculnya Evidence Based Practice (EBP) selama pandemi ini menimbulkan hambatan yang signifikan karena sifat pedoman klinis yang berkembang pesat, yang dapat mengakibatkan kelelahan protokol di antara para perawat dan tenaga kesehatan. Sementara kerangka kerja EBP efektif, sebagian besar literatur yang ada dan uji coba terkontrol secara acak sebagian besar berasal dari Departemen Darurat di negara maju, yang berpuncak pada kekurangan penelitian yang menonjol. Kekurangan ini mencakup kurangnya validasi untuk EBP, terutama dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan adaptasi dan pelaksanaan protokol di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah (LMIC) (Grieve et al., 2022).

Untuk meluruskan perbedaan antara bukti klinis dan aplikasi praktis dalam peraturan ruang gawat darurat, sangat penting untuk melakukan sintesis yang menekankan bukti utama. Tinjauan literatur sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada arahan kebijakan, tinjauan sistematis, atau laporan kasus, yang meskipun signifikan, seringkali hanya menawarkan bukti tingkat tinggi (sintesis) tanpa terlibat dalam eksplorasi komprehensif dari isu-isu mendasar di tingkat operasional. Ulasan semacam itu biasanya mengabaikan wawasan empiris yang berasal dari studi lapangan.

Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi pandangan ini dengan menggabungkan tren terkini mengenai EBP, mengevaluasi tantangan dalam penyesuaian protokol manusia di Low And Middle Income Countries (LMIC), serta menyelidiki baik faktor sistemik maupun faktor lain, terutama dampak kelelahan terhadap kepatuhan staf pada protokol (Tan et al., 2024). Melalui analisis bersamaan dari penelitian primer kuantitatif dan kualitatif, tinjauan literatur ini bercita-cita untuk memberikan sintesis yang komprehensif, mencakup dimensi apa yang efektif dan bagaimana hal itu dirasakan dan dilaksanakan dalam disiplin, yang sangat penting untuk pengembangan strategi EBP berkelanjutan di Ruang Gawat Darurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi literature review yang menggunakan kerangka desain integrative review untuk menilai secara menyeluruh pemanfaatan penerapan Evidence Based Practice (EBP) dalam pengelolaan pasien COVID-19 dalam Unit Gawat Darurat. Pencarian literatur sistematis dilakukan di berbagai database, termasuk PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar, selama jangka waktu dari 2020 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan mencakup berbagai kombinasi “Evidence Based Practice”, “Departemen Unit Gawat Darurat”, “COVID-19”, dan “Perawatan Keperawatan”, difasilitasi oleh penerapan operator Boolean. Artikel yang dipilih untuk dimasukkan adalah studi penelitian asli yang tersedia dalam format full-text, diterbitkan dalam bahasa Inggris atau Indonesia



Gambar 1. Diagram flow Prisma 2020.

Secara eksplisit membahas implementasi EBP dalam konteks perawatan pasien untuk COVID-19 dalam pelayanan perawatan kesehatan akut. Publikasi yang dikategorikan sebagai editorial, opini, dan yang tidak berkonsentrasi pada praktik klinis secara sistematis dikeluarkan dari kriteria seleksi. Proses pemilihan artikel dilaksanakan melalui fase identifikasi, penyaringan judul dan penilaian abstrak yang berbeda, dan evaluasi teks lengkap yang komprehensif, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh PRISMA. Selanjutnya, data yang diekstraksi dari artikel yang dipilih menjadi sasaran

pendekatan analisis tematik, di mana temuan dikategorikan ke dalam tema utama yang berkaitan dengan hambatan, faktor pendukung, dampak, dan strategi untuk implementasi EBP.

HASIL

Temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan Praktik Berbasis Bukti (EBP) dalam pengelolaan pasien COVID-19 dalam Unit Darurat memberikan pengaruh yang menguntungkan pada kualitas layanan; namun, terus menghadapi banyak tantangan. Perawat yang beroperasi di Ruang Gawat Darurat bersaing dengan ketersediaan waktu yang terbatas karena meningkatnya volume pasien, beban kerja yang substansif, dan kelelahan fisik dan psikologis, yang berdampak buruk pada kapasitas mereka untuk mengakses dan menerapkan bukti ilmiah dalam praktik klinis.

**LITERATURE REVIEW: EBP DALAM PENANGANAN
PASIEN COVID-19 DI UNIT GAWAT DARURAT**

Tabel 1. Hasil Extraksi Data

Nama Penulis & Tahun	Jurnal	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Temuan Penting
Gómez-Sánchez et al., 2022	International Journal of Environment al Research and Public Health	Mengkaji pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penerapan Evidence-Based Practice (EBP) oleh tenaga kesehatan.	716 tenaga kesehatan non-dokter di Spanyol	Deskriptif observasional prospektif	Kuesioner HS-EBP	Pandemi meningkatkan kesadaran pentingnya EBP, tetapi terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan manajemen dan beban kerja tinggi. Perubahan signifikan terjadi pada sikap dan kepercayaan terhadap EBP pasca pandemi.
Malekzadeh et al., 2025	Journal of Education and Health Promotion	Menggali pengalaman perawat perawat dalam penerapan perawatan berbasis bukti setelah pandemi COVID-19.	15 perawat di bangsal COVID-19 Iran	Kualitatif fenomenologi deskriptif	Wawancara tidak terstruktur	Ditemukan hambatan seperti keterbatasan akses bukti ilmiah dan kurangnya pelatihan EBP. Faktor pendorong EBP meliputi kebutuhan peningkatan mutu pelayanan dan tuntutan situasi klinis.
Rudman et al., 2023	Worldviews on Evidence-Based Nursing	Menilai penggunaan proses EBP oleh perawat berpengalaman selama pandemi COVID-19.	2237 perawat terdaftar di Swedia	Longitudinal cohort study	Survei kuesioner	Penggunaan EBP berada pada tingkat sedang dan sedikit menurun dibanding prapandemi. Perawat di posisi manajerial

**LITERATURE REVIEW: EBP DALAM PENANGANAN
PASIEN COVID-19 DI UNIT GAWAT DARURAT**

						lebih aktif dalam EBP dibanding yang bekerja langsung di unit klinis.
Ramadha n et al., 2024	Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)	Menganalisis pengaruh Online keperawatan Journal Club terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang EBP.	219 mahasiswa keperawatan	Quasi experiment (pretest-posttest control group)	Kuesioner pengetahuan EBP	Terjadi peningkatan signifikan skor pengetahuan EBP pada kelompok intervensi ($p = 0,001$). Metode ini efektif meningkatkan pemahaman EBP.
Perillat & Baigrie, 2021	Journal of Evaluation in Clinical Practice	Menganalisis tantangan dalam pengambilan keputusan berbasis bukti selama pandemi COVID-19.	Literatur dan studi kasus penelitian HCQ	Studi analisis konseptual	Telaah database ilmiah dan artikel media	Ditemukan bahwa bukti ilmiah selama pandemi sering bersifat tidak konsisten dan terburuburu, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan klinis berbasis bukti.

Selain itu, akses terbatas ke literatur kontemporer dan tidak adanya pelatihan formal yang berkaitan dengan EBP merupakan hambatan yang cukup besar untuk pelaksanaan optimalnya. Hasil Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa tekanan situasi pandemi mempersulit tenaga kesehatan untuk secara konsisten menerapkan praktik berbasis bukti, meskipun kesadaran akan pentingnya EBP semakin meningkat.

Disisi lain, dukungan organisasi telah terbukti sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan praktik berbasis bukti (EBP) yang efektif. Unit layanan yang memfasilitasi akses ke database jurnal, memberikan pelatihan berkelanjutan, dan

mempromosikan kegiatan wacana ilmiah, seperti klub jurnal, menunjukkan tingkat adopsi EBP yang unggul. Penerapan EBP juga telah dibuktikan untuk meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis, memperkuat keselamatan pasien, dan meningkatkan efisiensi layanan di ruang gawat darurat (ER). Literatur yang ada menunjukkan bahwa perawat yang terlibat dalam proses EBP lebih mahir beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pedoman klinis selama krisis kesehatan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan sistem pendukung keputusan klinis memungkinkan profesional kesehatan mengakses panduan berbasis bukti dengan kecepatan dan akurasi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas perawatan untuk pasien yang menderita COVID-19.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dimulai dengan menegaskan kembali bahwa keefektivitasan Evidence Based Practice (EBP) dalam Unit Gawat Darurat secara fundamental berakar dalam intervensi yang memiliki bukti terukur dari efektivitasnya. Studi Kuasi-Eksperimental yang dianalisis dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa intervensi sistemik dan pendidikan berfungsi sebagai dasar penting untuk penguatan EBP.

Gómez-Sánchez dkk. (2022) dan Ramadan et al. (2024) keduanya memberikan bukti kuat bahwa inisiatif pendidikan, baik melalui intervensi terstruktur atau model digital seperti Online Journal Club, memiliki kapasitas untuk secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap profesional kesehatan mengenai EBP. Peningkatan pengetahuan ini melampaui evaluasi akademis belaka; itu muncul sebagai faktor penting yang memungkinkan perawat dan administrator untuk dengan cepat menerapkan protokol baru (seperti sistem triase adaptif, penerapan Kanula Nasal Aliran Tinggi (HFNC), atau pedoman pengendalian infeksi terbaru) selama krisis (Albarran et al., 2020). Efektivitas ini sangat penting dalam UGD, di mana setiap keputusan memerlukan tindakan cepat dan tepat yang didasarkan pada bukti kontemporer untuk mengurangi kematian dan penularan nosokomial.

Meskipun bukti empiris yang mendukung kemanjuran intervensi pendidikan sangat substansial, agregasi temuan kualitatif menjelaskan adanya kesenjangan implementasi yang mendalam antara konstruksi teoretis Praktik Berbasis Bukti (EBP) dan realitas praktis yang ditemui di lapangan. Investigasi yang dilakukan oleh Rudman et

al. (2023) secara eksplisit menggarisbawahi bahwa hambatan utama EBP bersifat sistemik, terutama ketidakcukupan dukungan temporal dan berbasis sumber daya. Perawat, terlepas dari tingkat pengalaman mereka, sering kekurangan sumber daya waktu yang diperlukan untuk secara efektif mencari, mengevaluasi, dan memasukkan bukti baru di tengah beban kerja ruang gawat darurat yang menuntut dan tidak dapat diprediksi.

Hambatan struktural ini lebih lanjut dikuatkan oleh temuan Malekzadeh et al. (2023), yang mengidentifikasi bahwa fenomena seperti kelelahan dan tekanan psikologis merupakan faktor non-teknis yang secara langsung menghalangi kepatuhan dengan EBP. Ketika perawat mengalami kelelahan yang substansif, kepatuhan mereka terhadap protokol baru yang kompleks, yang memerlukan keterlibatan kognitif yang cukup besar, berkurang secara signifikan, menghasilkan regresi terhadap praktik rutin yang mapan (Stevens, 2019). Ini menunjukkan bahwa sistem perawatan kesehatan harus mengkonseptualisasikan EBP tidak hanya sebagai kemampuan individu, tetapi sebagai kewajiban organisasi kolektif untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif dan mendukung.

Konteks darurat saat pandemi COVID-19 mengharuskan pengembangan paradigma alternatif Praktik Berbasis Bukti (EBP), yang secara khusus disebut Tindakan Adaptif Cepat seperti yang diartikulasikan oleh Asghari et al. (2022). Administrator keperawatan dipaksa untuk melaksanakan penilaian cepat yang berkaitan dengan zonasi, triase, dan distribusi sumber daya di tengah ketidakpastian, sering mengandalkan ketajaman profesional dan konsultasi langsung mereka, daripada terlibat dalam prosedur EBP formal yang berlarut-larut. Sementara respons adaptif ini mencontohkan ketahanan sistem, secara bersamaan menyimpan bahaya intrinsik yang berpotensi mengabaikan bukti ilmiah yang paling otoritatif, terutama ketika dilakukan dalam kondisi stres akut (Albarran et al., 2020).

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan EBP yang berhasil di Ruang Gawat Darurat (ER) harus menggabungkan sifat terstruktur arahan klinis dengan kemampuan beradaptasi yang melekat dalam pengambilan keputusan manajerial. Integrasi semacam itu memerlukan kerangka kerja yang mempromosikan komunikasi vertikal dan horizontal yang dipercepat, sehingga menjamin bahwa kebijakan darurat

sementara berlabuh dalam struktur EBP dasar, sehingga mengurangi kemungkinan keputusan yang hanya didasarkan pada dugaan (Sari & Kuzu, 2021).

Sintesis temuan yang berasal dari metodologi Kuasi-Eksperimental dan Kualitatif menunjukkan bahwa penerapan strategi Praktik Berbasis Bukti (EBP) berkelanjutan dalam Ruang Gawat Darurat harus berfungsi pada dua tingkatan yang berbeda: individu dan sistemik. Konsekuensi klinis mengharuskan inisiatif pendidikan diperluas dan digabungkan dengan kemajuan teknologi, dicontohkan dengan adopsi Klub Jurnal Online yang mudah diakses. Bersamaan dengan itu, konsekuensi manajerial menggarisbawahi bahwa peningkatan EBP harus berkonsentrasi pada pengurangan hambatan sistemik. Ini mencakup alokasi sumber daya menuju kesejahteraan personel perawat untuk mengurangi kelelahan (Malekzadeh et al., 2023), serta pembentukan kerangka kerja tata kelola bersama yang mengalokasikan waktu bagi perawat untuk mengambil bagian dalam upaya pencarian bukti (Wang et al., 2020).

Penelitian ini menganjurkan penyelidikan selanjutnya untuk menggunakan pendekatan metode campuran yang secara eksplisit menilai kemanjuran intervensi EBP (Kuant) sambil secara bersamaan menilai rintangan penerimaan dan implementasi yang dihadapi oleh staf (Kuali), sehingga menghasilkan solusi yang tidak hanya manjur tetapi juga praktis dan berkelanjutan dalam konteks ER pasca-krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Gómez-Sánchez, A., Sarabia-Cobo, C. M., Chávez Barroso, C., Gómez-Díaz, A., Salcedo Sampedro, C., Martínez Rioja, E., Romero Cáceres, I. T., & Alconero-Camarero, A. R. (2022). The influence of the COVID-19 pandemic on the clinical application of evidence-based practice in health science professionals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 3821. <https://doi.org/10.3390/ijerph19073821>
- Malekzadeh, M., Mirzaee, M., Homayuni, L., Mirshah, E., Bozorgin, L., Gilvari, T., Zabolipoor, S., & Gholami, L. (2024). Post-COVID-19 pandemic lived experiences of nurses about evidence-based care: A phenomenological study. *Journal of Education and Health Promotion*, 13, 146.
- Rudman, A., Boström, A. M., Wallin, L., Gustavsson, P., & Ehrenberg, A. (2023). The use of the evidence-based practice process by experienced registered nurses to inform and transform clinical practice during the COVID-19 pandemic. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 20(6), 470–478. <https://doi.org/10.1111/wvn.12692>
- Ramadhan, M. D., Tohri, T., & Kusmiran, E. (2024). The effects of online journal club on nursing students' knowledge of evidence-based practice (EBP). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 294–301.

**LITERATURE REVIEW: EBP DALAM PENANGANAN
PASIEN COVID-19 DI UNIT GAWAT DARURAT**

- Perillat, L., & Baigrie, B. S. (2021). COVID-19 and the generation of novel scientific knowledge: Evidence-based decisions and data sharing in a global pandemic. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(4), 708–715. <https://doi.org/10.1111/jep.13548>
- Albarran, J. W., Kosiol, A., & Rycroft-Malone, J. (2020). Emergency nurses' experiences of implementing evidence-based guidelines during the COVID-19 pandemic: A descriptive study. *International Emergency Nursing*, 53, 100912.
- Asghari, E., Kargar, M., Asgari, F., & Alizadeh, H. (2022). Lived experiences of iranian nursing managers in the implementation of evidence-based practice during the COVID-19 pandemic. *Journal of Nursing Management*, 30(3), 708–717.
- Malekzadeh, M., Mirzaee, M., Homayuni, L., Mirshah, E., Bozorgi, L., Gilvari, T., Zabolipoor, S., & Gholami, L. (2023). Post-COVID-19 pandemic lived experiences of nurses about evidence-based care: A phenomenological study. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 221.
- Melnyk, B. M., Fineout-Overholt, E., Stillwell, S. B., & Williamson, K. M. (2021). Evidence-based practice in nursing & healthcare: A guide to best practice (4th ed.). Wolters Kluwer.
- Ramadhan, M. D., Tohri, T., & Kusmiran, E. (2024). Pengaruh online journal club terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang Evidence-Based Practice (EBP). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(2).
- Rudman, A., Boström, A. M., Wallin, L., Gustavsson, P., & Ehrenberg, A. (2023). The use of the evidence-based practice process by experienced registered nurses to inform and transform clinical practice during the COVID-19 pandemic: A longitudinal national cohort study. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 20(4), 380–391.
- Sari, H. F., & Kuzu, N. (2021). Barriers and facilitators to implementation of evidence-based practice in nursing: A systematic review and meta-synthesis. *Journal of Clinical Nursing*, 30(11-12), 1547–1564.
- Stevens, K. R. (2019). The Iowa model revised: Evidence-based practice to promote excellence in health care (4th ed.). Iowa Model Collaborative.
- Wang, Z., Hesketh, T., & Zhu, Y. (2020). Nurses' adherence to evidence-based practice during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 112, 103774.